

**PENGARUH GAYA BELAJAR DAN MINAT BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS VII
SMP MIFTAHUL FALAH SENORI KABUPATEN TUBAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Dijukan Untuk Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Jurusan Ekonomi Pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP
PGRI Bojonegoro



OLEH:

IRSYADUL IBAD

NIM. 15210049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI






PENGARUH GAYA BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS VII SMP MIFTAHUL
FALAH SENORIKABUPATEN TUBAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh:

Irsyadul Ibad
NIM. 15210049

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 18 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
memperoleh gelar sarjana

Dewan Penguji:

Ketua	: Taufiq Hidayat, S.Pd., M.Pd. NIDN.0727128902	(..... )
Sekretaris	: Ayis Crusma Fradani, S.Pd., M.Pd. NIDN.0729048802	(..... )
Anggota	: 1. Nur Rohnam, S.Pd., M.Pd. NIDN.0713078301	(..... )
	2. Dr. Ahmad Hriyadi, S.Pd., M.Pd. NIDN.0720068305	(..... )
	3. Neneng Rika J. K., S.Pd., M.H. NIDN.0719048901	(..... )



Mengesahkan:
Rektor,

Drs. SUDHAN, M.Pd
NIDN.0002106302

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu "Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" sangatlah bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. (Mudjiono, 2006:13)

Dalam proses belajar yang berlangsung, setiap individu mempunyai gaya belajar yang alami dan nyaman, ketika dipaksa untuk belajar dengan cara lain, akan timbul rasa frustrasi. Pembelajaran akan menjadi sulit, terutama jika disebabkan oleh gaya atau cara belajar yang tidak sesuai. Setiap individu tidak hanya belajar dengan kecepatan yang berbeda tetapi juga memproses informasi dengan cara yang berbeda. Cara memproses informasi yang diperoleh dikenal dengan istilah gaya belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang memerlukan konsentrasi, di mana kondisi dan situasi untuk berkonsentrasi sangat berhubungan dengan gaya belajar, jika setiap individu mampu mengelola kondisi dan situasi bagaimana gaya belajarnya, maka belajarnya akan efektif dan akan mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam pendekatan terhadap situasi belajar, menerima, mengorganisasikan

dan menghubungkan pengalaman-pengalaman mereka, serta dalam cara merespon metode pengajaran tertentu (Suradi, 2007).

Gaya belajar dapat dikatakan sebagai cara-cara yang lebih disukai siswa dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan efektifitasnya dalam belajar. Berdasarkan hasil riset dari Marton (1986) disimpulkan bahwa ada hubungan antara konsep belajar individu sebagai satu usaha yang dilakukan individu untuk belajar dengan hasil usaha individu untuk belajar. Keberadaan dari hubungan tersebut secara spesifik berupa gaya belajar dan pengukuran hasil belajar dan prestasi akademis. Setiap individu yang sudah memahami kecenderungan gaya belajarnya, maka diharapkan akan mampu meningkatkan prestasi dalam belajarnya (Ghufron dan Risnawati, 2012).

Minat belajar adalah salah satu faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat merupakan perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung kegiatan belajar berikutnya. Oleh karena itu minat memiliki minat untuk belajar, maka cenderung tidak bersemangat bahkan enggan untuk belajar. suatu proses usaha dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2010:3). Sebagian besar siswa merasa dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran ekonomi yang di ajarkan oleh guru sehingga minat belajar siswa semakin rendah. Apabila hal ini dibiarkan terus akan menyebabkan siswa semakin mengalami kesulitan dalam

mempelajari dan memahami konsep-konsep yang ada dalam pelajaran ekonomi dan guru juga akan mengalami kesulitan dalam memberikan materi kepada siswa karena pembelajaran cenderung satu arah, sehingga pada gilirannya proses pembelajaran menjadi terlambat dan lamban. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yaitu 70.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Dengan adanya minat yang dimiliki terhadap sesuatu yang terjadi dapat membuat seseorang memperhatikan dan memahami apa yang dilihatnya. Jadi dengan demikian minat belajar dapat diartikan sebagai karakteristik kemampuan dan pemusatan perhatian pada suatu masalah atau topik yang dibicarakan.

Gaya belajar Model David Kolb dipilih dan digunakan oleh seseorang dalam menerima informasi dari lingkungannya dan memproses informasi, karena gaya belajar model ini lebih menekankan pola-pola perilaku atau sikap seseorang dalam menerima dan memproses informasi dari lingkungan. David Kolb mengemukakan ada empat model belajar yang bila beberapa dari model gaya belajar dikombinasikan akan membentuk empat macam gaya belajar. Kaitannya dengan gaya belajar, Kolb menegaskan bahwa kecenderungan atau orientasi seseorang dalam proses belajarnya dipengaruhi empat model belajar, yaitu *Concrete Experience (Feeling)*, *Reflective Observation (Wacth)*, *Abstract Conceptualization (Thinking)*, dan *Active Experimentation (Doing)*, dari keempat

model tersebut kemudian membentuk 4 tipe gaya belajar yaitu, tipe gaya belajar *diverger*, *assimilator*, *converger*, dan *accomodator* (Ghufron dan Risnawati, 2012).

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam mempelajari suatu ilmu atau pengetahuan dan setelah berinteraksi dengan lingkungan sehingga memperoleh nilai yang berupa angka dari tes belajar serta tingkah laku yang relatif permanen. Prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, karena dengan prestasi belajar dapat diketahui berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan dan sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar (Wibowo, 2006).

Tercapainya prestasi belajar pelajaran ekonomi ditentukan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah minat belajar. Minat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Siswa yang minat belajarnya tinggi akan memperoleh prestasi belajar baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah lebih positif. Pandangan ini sesuai dengan pendapat Hawley yang dikemukakan Wardiana (2004: 149) bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai minat belajar tinggi. Hal tersebut sebagaimana terjadi di MA Al Fattah Sumbermulyo. Berdasarkan pengamatan atau observasi pendahuluan di kelas X diketahui bahwa siswa Madrasah Aliyah Al Fattah Sumbermulyo yang memperoleh prestasi rendah umumnya memiliki minat belajar yang rendah pula.

SMP Miftahul Falah Senori adalah salah satu dari lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang ada di Kabupaten Tuban. Dari sekian banyak siswa

pastinya juga mempunyai gaya belajar dan minat belajar yang berbeda. Hal tersebutlah yang menjadikan prestasi belajar siswa juga berbeda.

Beberapa masalah yang sering muncul pada saat proses kegiatan belajar mengajar adalah kebanyakan siswa lebih bersifat pasif, enggan, takut atau malu untuk mengemukakan pendapatnya. Keadaan seperti ini tentunya akan mengganggu kelancaran pembelajaran dan juga kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa merasa dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran ekonomi yang di ajarkan oleh guru sehingga minat belajar siswa semakin rendah.. Nilai ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa VII SMP Miftahul Falah Senori, hasil belajar tersebut masih kurang dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 73.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **PENGARUH GAYA BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP MIFTAHUL FALAH SENORI KABUPATEN TUBAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar kelas VII SMP Miftahul Falah Senori Kabupaten Tuban?
2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar kelas VII SMP Miftahul Falah Senori Kabupaten Tuban?
3. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar kelas VII SMP Miftahul Falah Senori Kabupaten Tuban?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas VII SMP Miftahul Falah Senori Kabupaten Tuban.
2. Untuk mengetahui minat belajar kelas VII SMP Miftahul Falah Senori Kabupaten Tuban.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar kelas VII SMP Miftahul Falah Senori Kabupaten Tuban.

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan gaya belajar dan prestasi belajar dan peranannya di dalam proses belajar mengajar terutama bagi siswa dan guru.

2. Secara Praktis

a. Untuk Siswa

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada siswa untuk mendukung perlunya siswa lebih memperhatikan strategi belajar yang cocok dan disesuaikan dengan gaya belajarnya untuk lebih mempermudah siswa dalam memahami setiap mata pelajaran yang mereka terima, khususnya pada mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Di harapkan setelah siswa mengetahui gaya belajarnya maka dalam

proses belajar siswa akan lebih nyaman, dan hal tersebut akan berdampak dengan meningkatnya prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.

b. Untuk Guru

Mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang berada dalam diri siswa agar guru dapat mengetahui perkembangan minat belajar siswa selama dalam proses kegiatan belajar mengajar.

c. Untuk Orangtua

Memberikan informasi kepada orang tua siswa agar mereka mengetahui gaya belajar dan minat anaknya, sehingga diharapkan dengan pengetahuan tersebut orang tua dapat membantu dalam hal pengontrolan belajar anak ketika di rumah.

E. Definisi Operasional

Variabel dalam konsep penelitian ini yaitu terdapat variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dikategorikan sebagai berikut :

1. Gaya belajar

Gaya belajar (X_1) adalah cara-cara yang lebih disukai siswa dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.

Indikator gaya belajar menurut Kolb terdiri dari empat tipe yaitu:

- a. *Diverger* : kombinasi dari perasaan dan pengamatan (CE + RO)
- b. *Assimilator* : kombinasi berfikir dan mengamati (RO + AC)

- c. *Converger* : kombinasi berfikir dan berbuat (AC + AE)
- d. *Accommodator* : kombinasi dari perasaan dan tindakan (AE + CE)

Gaya belajar diukur menggunakan instrumen berupa angket KLSI (*Kolb Learning Style Inventory*) 1985 yang diadaptasi dari Sulistyaningrum (2011). Instrumen ini dipilih karena sudah baku dan mencakup semua kriteria atau konsep, sub konsep, dan indikator empirik dari gaya belajar Model David Kolb yang dipakai sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

2. Minat belajar

Minat belajar (X_2) adalah salah satu faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Prestasi belajar

Prestasi belajar (Y) adalah hasil belajar siswa setelah melakukan aktivitas belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau huruf. Dalam penelitian ini prestasi belajar ekonomi diukur dari hasil Tes Akhir Semester I Tahun Ajaran 2019/2020 yang dinyatakan dalam bentuk nilai raport. Prestasi belajar ekonomi dalam penelitian ini dipakai sebagai variabel terikat

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia gaya adalah tingkah laku, gerak gerik dan sikap. Sedangkan belajar adalah menuntut ilmu. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses aktif untuk menuju satu arah tertentu yang dapat meningkatkan perbuatan, kemampuan atau pengertian baru (Annie Qodriah, 2011: 18). Sedangkan menurut Dun Opaf dalam Andriansyah (2010 : 25) bahwa dalam belajar setiap individu memiliki kecenderungan kepada salah satu cara atau gaya tertentu. Kecenderungan atau gaya seseorang ini disebut gaya belajar. Gaya belajar dapat secara mudah digambarkan sebagai bagaimana orang-orang memahami dan mengingat informasi. Namun ternyata secara teoritis berisi dengan berbagai variasi tentang tema ini yang pemahaman cukup rumit (M. Nur Ghufro, Rini Risnawita, 2010: 42). Menurut Pritchard dalam Yaumi (2013:126) mendefinisikan gaya belajar, yaitu cara belajar seseorang dengan menggunakan alat/strategi yang biasa dilakukan dan disukai atau terbaik untuk berpikir, memperoleh pengetahuan, keterampilan, memproses informasi/pengetahuan dan mendemonstrasikan pembelajaran.

Gaya belajar menurut Nasution (2013 : 93) adalah sikap siswa dalam menggunakan impuls-impuls atau dorongan-dorongan pada proses pembelajaran dan reaksi siswa dalam proses belajar. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat gaya belajar menurut DePorter dan Hernacki dalam Dirman & Juarsih (2014 : 99), yaitu perpaduan bagaimana cara atau sikap siswa dalam menerima, memahami

kemudian mengatur dan mengolah informasi yang diterimanya. Gaya belajar disini lebih mengarah kepada cara atau sikap siswa dalam merespon impuls-impuls yang diberikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya adalah bagaimana cara atau sikap yang dilakukan oleh siswa sedangkan belajar adalah suatu proses dalam memperoleh ilmu. Gaya belajar adalah sikap atau cara belajar yang dilakukan siswa agar informasi/ilmu dapat ia terima dengan baik dan memahaminya kemudian mengolahnya dan menyampaikan informasi/ilmu tersebut kepada yang lain agar ilmu tersebut bermanfaat. bahwa gaya belajar dapat dikatakan sebagai cara-cara yang lebih disukai siswa dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.

2. Klasifikasi Gaya Belajar

Kolb, salah seorang ahli pendidikan dari Amerika Serikat, yang mempopulerkan teori belajar "*Experiential Learning*" mengklasifikasikan gaya belajar siswa ke dalam empat kecenderungan (kutub) utama yaitu *Concrete Experience (CE)*, *Abstract Conceptualization (AC)*, *Reflective Observation (RO)*, dan *Active Experimentation (AE)*.

Concrete Experience (CE), siswa belajar melalui perasaan (*feeling*), dengan menekankan segi-segi pengalaman kongkret, lebih mementingkan relasi dengan sesama dan sensitivitas terhadap perasaan orang lain. Siswa melibatkan diri sepenuhnya melalui pengalaman baru, siswa cenderung lebih terbuka dan mampu beradaptasi dengan terhadap perubahan yang dihadapinya. Siswa dalam

kecenderungan ini suka dengan hal-hal atau pengalaman baru dan ingin segera mengalaminya, selain itu siswa dalam kecenderungan ini juga tidak takut untuk mencoba sesuatu yang baru, suka berkumpul dengan orang lain, bertukar pikiran, namun akan merasa bosan ketika suatu permasalahan yang sedang dihadapinya membutuhkan waktu lama dalam menyelesaikannya.

Abstract Conceptualization (AC), siswa belajar melalui pemikira (*thinking*) dan lebih terfokus pada analisis logis dari ide-ide, perencanaan sistematis, dan pemahaman intelektual dari situasi atau perkara yang dihadapi. Siswa menciptakan konsep-konsep yang mengintegrasikan observasinya menjadi teori yang sehat, dengan mengandalkan pada perencanaan yang sistematis. Siswa dalam kecenderungan ini lebih dengan menekankan segi-segi pengalaman kongkret, lebih mementingkan relasi dengan sesama dan sensitivitas terhadap perasaan orang lain. Siswa melibatkan diri sepenuhnya melalui pengalaman baru, siswa cenderung lebih terbuka dan mampu beradaptasi terhadap perubahan yang dihadapinya. Siswa dalam kecenderungan ini suka dengan hal-hal atau pengalaman baru dan ingin segera mengalaminya, selain itu siswa dalam kecenderungan ini juga tidak takut untuk mencoba sesuatu yang baru, suka berkumpul dengan orang lain, bertukar pikiran, namun akan merasa bosan ketika suatu permasalahan yang sedang dihadapinya membutuhkan waktu lama dalam menyelesaikannya.

Reflective Observation (RO), siswa belajar melalui pengamatan (*watching*), penekanannya mengamati sebelum menilai, menyimak suatu perkara dari berbagai perspektif, dan selalu menyimak makna dari hal-hal yang diamati. Siswa akan menggunakan pikiran dan perasaannya untuk membentuk opini.

Siswa dalam kecenderungan ini melihat masalah dari berbagai perspektif, mengumpulkan sebanyak-banyaknya data yang dapat berhubungan melalui dengan permasalahan dari berbagai sumber sehingga terkadang terlihat suka menunda-nunda menyelesaikan masalah, namun sebenarnya hati-hati sebelum membuat keputusan, suka melihat atau mengamati perilaku orang lain.

Active Experimentation (AE), siswa belajar melalui tindakan (*doing*), cenderung kuat dalam segi kemampuan melaksanakan tugas berani mengambil resiko, dan mempengaruhi orang lain lewat perbuatannya. Siswa akan menghargai keberhasilannya dalam menyelesaikan pekerjaan, pengaruhnya pada orang lain, dan prestasinya. Siswa menggunakan teori untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan, selain itu siswa juga lebih cenderung merespon sebuah tantangan sebagai sebuah kesempatan, dalam menghafal ataupun menyelesaikan sesuatu permasalahan siswa lebih menyukai dengan praktek langsung.

Keempat kutub gaya belajar yang diungkapkan oleh David Kolb dalam Ghufron dan Risnawati (2012) akan membentuk empat kombinasi gaya belajar yang dikenal dengan Gaya Belajar Model David Kolb, keempat gaya belajar tersebut yaitu gaya belajar *Diverger*, *Assimilator*, *Converger* dan *Accomodator*. Berikut karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing gaya belajar David Kolb, yaitu: (Liliweri, 2011 : 327)

1) **Gaya Belajar *Diverger***

- a. Mengerti orang lain/peduli
- b. Mengerti perasaan orang lain
- c. Menilai orang dengan melihat perlakuannya terhadap orang lain

- d. Mencari makna pribadi dan mengintegrasikan pengalaman dengan nilai-nilai pribadi
- e. Melihat dari berbagai sudut pandang
- f. Pemikir, kreativitas dan bekerja secara kelompok
Belajar dengan berbagi ide dan perasaan
- g. Suka terhadap pemimpin yang memberikan perhatian dan motivator pribadi
- h. Ragu-ragu akan sesuatu sehingga terhambat karena terdapat alternatif lain

2) *Gaya Belajar Assimilator*

- a. Memiliki logika yang kuat dan tertib dalam belajar
- b. Mencari dan menemukan informasi yang berasal dari pakar/ahlinya
- c. Fokus terhadap ide
- d. Dapat bekerja secara kelompok namun lebih suka bekerja sendiri
- e. Cenderung detail terhadap informasi sehingga berhati-hati dengan informasi yang diperolehnya
- f. Cara belajar dengan membaca, mengamati, mengumpulkan data dan menganalisis
- g. Belajar membentuk teori dan menghargai cara memperoleh pengetahuan
- h. Mengikuti setiap metode yang ada

3) *Gaya Belajar Converger*

- a. Menilai kegunaan suatu moto, produktif dan efisien
- b. Senang menaritahu sesuatu

- c. Belajar dengan menerapkan dan menguji informasi
- d. Mencari dan menemukan tindakan
- e. Unggul dalam aplikasi praktis, pemikiran strategis dan mengambil keputusan yang cepat
- f. Bekerja tepat waktu dan menghargai waktu
- g. Lebih suka bekerja sendiri dan kadang-kadang bekerja secara kelompok karena dapat mengambil keputusan dan menyukai diskusi
- h. Lebih suka pemimpin yang dapat membimbing

4) Gaya Belajar *Accomodator*

- a. Memberi nilai secara bervariasi
- b. Luwes, menyukai pengalaman baru dan berusaha

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Minat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” sedangkan “berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan)”. Sementara itu menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, minat diartikan kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Tiap-tiap pelajaran harus dapat menarik minat siswa, karena minat merupakan suatu kaedah pokok dalam proses pembelajaran.

Minat dapat dipahami sebagai kemampuan yang ada pada diri setiap manusia, yaitu perhatian, kecenderungan hati pada diri seseorang terhadap sesuatu. Maka minat dapat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaannya. Dengan demikian minat dapat menjadi penyebab dari sesuatu kegiatan. Seperti halnya dengan kegiatan belajar, minat mempunyai pengaruh yang sangat besar, karena dengan minat maka semangat belajar bagi seorang siswa terhadap pelajaran akan meningkat dan berpengaruh terhadap prestasi siswa itu sendiri. Oleh karena siswa yang tidak memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran yang diajarkan maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya terhadap mata pelajaran itu, bahkan siswa merasa bosan dan jenuh terhadap pelajaran itu dan hal yang paling parah siswa biasanya menghindar sampai tidak mau mengikuti Pelajaran itu. Hal ini muncul akibat tidak adanya daya tarik baginya menyebabkan siswa tidak memiliki minat belajar, kemungkinan guru yang mengajar tidak memiliki daya tarik, mata pelajaran yang diajarkan kurang disenangi oleh siswa. Tetapi sebaliknya apabila guru yang memiliki daya tarik atau mempunyai metode yang baik dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran yang diajarkan. Bahan pelajaran yang diajarkan mudah dipelajari dan dimengerti oleh siswa karena siswa memiliki minat yang tinggi.

Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi (2009: 148) "Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi,

dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”.

Hilfard dalam Slameto (2010: 57) menyatakan bahwa: *“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activities and or content.”* (“Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.”). Sedangkan menurut Slameto (2010:180),minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Crow&crow (dalam Djaali, 2008: 121) mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

Faktor Timbulnya Minat salah satunya yaitu guru berperan sebagai motivator dan pengarah. Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan minat kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Selain itu guru diharapkan dapat merangsang, memberikan dorongan serta memperkuat untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pemberi pengarah dapat dipahami bahwa guru harus dapat membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pendidikan sesuai dengan yang dicita-citakan.

seorang guru bukan hanya sebagai tenaga pendidik yang diharapkan dapat menuangkan ilmu yang dimiliki kepada peserta didik, tetapi guru diharapkan sebagai motivator, pembimbing di sekolah yang dapat menggantikan kedudukan orang tua, seorang guru harus mampu membangkitkan gairah atau minat belajar siswa untuk belajar, guru sebagai pendidik juga motivator, pembimbing di dalam proses pembelajaran dan pihak yang sangat menentukan terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, sebab tanpa motivasi yang tinggi serta bimbingan guru maka peserta didik tidak akan mengalami perubahan sikap, tingka laku yang baik, sehingga potensi yang dimilikinya tidak dapat berkembang secara optimal.

Jadi motivasi yang datangnya dari guru sebagai pendidik sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat. Sehingga tepatlah kalau dikatakan bahwa minat merupakan alat motivasi yang pokok untuk membangkitkan minat belajar bagi seorang siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Menimbulkan minat bagi siswa sekarang ini bukan hal yang sangat mudah mengingat peningkatan tehnologi dan informasi yang lebih besar pengaruhnya untuk menarik perhatian siswa, sehingga terkadang siswa lebih berminat terhadap penggunaan Facebook, internet dari pada mengulangi pelajaran. Bahkan terkadang siswa tidak mengikuti pelajaran hanya karena asyik main game di internet dan memainkan game dalam HP tanpa menghiraukan pelajarannya.

Motivasi dalam hubungannya dengan belajar diharapkan dapat menimbulkan minat belajar siswa yaitu bagaimana menciptakan kondisi atau sesuatu proses yang mengarah kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Seorang guru diharapkan untuk menciptakan kreasi-kreasi yang baik untuk dapat menumbuhkan

dan memberikan motivasi bagi siswa dalam melakukan aktivitas belajar dengan baik. Karena untuk belajar yang baik diperlukan juga proses dan motivasi yang baik pula. Memberikan motivasi bagi siswa berarti mendorong siswa untuk melakukan sesuatu dan mengembangkan bakatnya, dan berminat melakukan sesuatu. Pada tahap pertama akan menyebabkan si subyek belajar itu merasa ada kebutuhan dan keinginan untuk melakukan Sesuatu kegiatan yang sudah diminati.

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang sangat besar artinya untuk mencapai/memeroleh benda atau tujuan yang diminati itu. timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal antara lain: Keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memeroleh pekerjaan yang baik, Ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa timbulnya minat belajar bagi siswa sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu peran guru sebagai motivator dan faktor dari siswa itu sendiri. Artinya kalau siswa memiliki minat ingin berprestasi yang tinggi maka harus di barengi dorongan atau motivasi yang kuat oleh guru agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi sesuai dengan target kurikulum yang telah ditetapkan. Oleh karena pencapai prestasi belajar siswa yang tinggi dapat dilihat melalui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran, hal ini memberikan pengertian bahwa materi pembelajaran yang diajarkan tuntas sesuai target kurikulum pendidikan

2. Pengertian Belajar

Untuk lebih memahami tentang belajar maka perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli pendidikan terutama para ahli psikologi pendidikan. Berikut ini akan di jelaskan secara rinci tentang definisi belajar. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Sementara Dalyono memberi pengertian belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan dalam diri seseorang yang meliputi perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Secara umum belajar dapat dipahami sebagai suatu proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang berhubungan dengan perubahan tingkahlaku individu secara menetap sebagai hasil dari proses pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses pengetahuan. Tapi perlu pemahaman lebih mendalam bahwa perubahan tingkah laku seseorang yang sehubungan dengan perubahan yang diakibatkan dari proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah, dan rasa bosan tidak dipandang sebagai proses belajar.

Setiap manusia dimana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar, apakah belajar itu dilakukan secara melembaga ataupun tidak. Seorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya harus belajar dengan giat. Belajar bukan hanya di sekolah tapi belajar bisa di lakukan di rumah, apalagi zaman sekarang perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi semakin maju dan nyata keberhasilannya. Seorang siswa boleh jadi lebih dulu mengetahui sesuatu di bandingkan gurunya karena belajar melalui internet, selain itu di dalam masyarakat modern sekarang ini banyak di buka lembaga-lembaga pendidikan eksternal seperti; kursus-kursus keterampilan, les privat, bimbingan belajar dan sebagainya.

Saat sekarang ini untuk mencapai cita-cita seseorang tidak boleh bermalasmalasan, tetapi harus rajin, gigih dan tekun belajar. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi orang pintar dan sukses dalam segala hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan atau kecakapan lainnya. Belajar bisa saja dilakukan dengan bantuan ataupun tanpa bantuan orang lain, baik di sengaja atau tidak di sengaja, belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia, baik usia kanak-kanak, remaja, orang dewasa maupun orang tua, bahkan belajar wajib hukumnya bagi kaum muslimin dan muslimat.

menurut walgito (2010: 185) “belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (charge in behavior or performance)”. Menurut Whittaker dalam Djamarah (2011:12) merumuskan bahwa “belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Demikian pula menurut Djamarah (2011: 13) belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”. Demikian pula menurut Khodijah (2014: 50) belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru

melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifat relative permanen.

Dari beberapa pendapat para ahli disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah perubahan dalam diri pelajarnya yang berupa pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

3. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Suhana (2014: 15) prinsip-prinsip belajar sebagai kegiatan yang sistematis dan kontinyu memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- a. Belajar berlangsung seumur hidup
- b. Proses belajar adalah kompleks namun terorganisir
- c. Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks
- d. Belajar dari mulai yang factual menuju konseptual
- e. Belajar mulai dari yang konkrit menuju abstrak
- f. Belajar merupakan bagian dari perkembangan
- g. Keberhasilan belajar dipengaruhi beberapa faktor
- h. Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna
- i. Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu
- j. Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru
- k. Belajar yang berencana
- l. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan internal
- m. Kegiatan-kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain

4. Ciri-Ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock dalam Susanto (2013: 62) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar
- c. Perkembangan minat mungkin terbatas
- d. Minat tergantung pada kesempatan belajar
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya
- f. Minat berbobot emosional
- g. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Slameto (2003: 57) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- c. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- d. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif

berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Faktor pertama yang mempengaruhi minat adalah motif. Istilah motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Faktor kedua yang mempengaruhi minat adalah perhatian. Suryabrata (2010: 14) mengatakan perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Faktor ketiga yang mempengaruhi minat adalah bahan pelajaran dan sikap Guru. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto bahwa.

Slameto (2010: 182) mengatakan minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya. Guru yang pandai, baik, ramah,

disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar berasal dari bahasa Belanda "prestatiele" kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Kata ini banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan lain seperti olahraga, kesenian dan pendidikan. Di dalam lingkup pendidikan setiap jangka waktu tertentu, diadakan suatu tes untuk mengetahui tingkat penyerapan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Berdasarkan hasil tersebut selanjutnya guru mengadakan penilaian terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajarannya. Dari hasil evaluasi tersebut, seharusnya guru akan memberikan penilaian terhadap prestasi belajar yang dicapai setiap siswa. Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Ihsan (2010: 67) prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dengan demikian, dapat dinyatakan beberapa rumusan dari pengertian prestasi belajar, diantaranya bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau materi yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Sedangkan menurut Nasution (2010:56) prestasi belajar sebagai berikut. Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni kognitif, afektif

dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Tercapainya prestasi belajar siswa sebagaimana diharapkan, sangat perlu memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Keberhasilan dalam pencapaian prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersumber dari dalam maupun dari luar individu. Menurut pendapat Hamdani (2010: 139) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*).

Faktor *intern* adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor ini antara lain kecerdasan, faktor jasmaniah atau faktor fisiologis, sikap, minat, bakat dan motivasi. Faktor *eksternal* terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Pengaruh lingkungan pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto (1995) dalam

Hamdani (2010: 143) faktor *ekstern* yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut, diketahui bahwa faktor-faktor tersebut berkontribusi besar dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam pencapaian prestasi belajar siswa dan juga menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Sehingga, untuk menghasilkan siswa yang berprestasi, seorang pendidik haruslah mampu mensinergikan semua faktor di atas dalam pembelajaran di kelas.

3. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang memerlukan konsentrasi, di mana kondisi dan situasi untuk berkonsentrasi sangat berhubungan dengan gaya belajar, jika setiap individu mampu mengelola kondisi dan situasi bagaimana gaya belajarnya, maka belajarnya akan efektif dan akan mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Dua anak yang tumbuh dalam kondisi dan lingkungan yang sama dan meskipun mendapat perlakuan yang sama belum tentu akan memiliki pemahaman pemikiran dan pandangan yang sama terhadap dunia sekitarnya. Masing masing memiliki cara pandang sendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialaminya. Cara pandang inilah yang kita kenal sebagai gaya belajar (M. Nur Ghufron, dan Rini Risnawita. 2010:). Gaya belajar dapat dikatakan sebagai cara-cara yang lebih disukai siswa dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan efektifitasnya dalam belajar. Berdasarkan hasil riset dari Marton (1986) disimpulkan bahwa ada hubungan antara konsep

belajar individu sebagai satu usaha yang dilakukan individu untuk belajar dengan hasil usaha individu untuk belajar. Keberadaan dari hubungan tersebut secara spesifik berupa gaya belajar dan pengukuran hasil belajar dan prestasi akademis. Setiap individu yang sudah memahami kecenderungan gaya belajarnya, maka diharapkan akan mampu meningkatkan prestasi dalam belajarnya (Ghufron dan Risnawati, 2012). Sehingga dari beberapa keterangan tersebut sudah cukup jelas bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar. Salah satu bentuk prestasi belajar yang diupayakan diraih melalui bidang pendidikan adalah prestasi belajar pelajaran ekonomi.

Ekonomi sendiri adalah sebuah cabang ilmu sosial yang berobjek pada individu dan masyarakat, secara etimologis dapat diartikan ekonomi terdiri dari dua suku kata bahasa Yunani yaitu *oikos* dan *nomos* yang berarti tata laksana rumah tangga (Rosyidi, 2009:5). Trianto (2010: 127) mengatakan mata pelajaran Ekonomi mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan terdekat hingga lingkungan terjauh, meliputi aspek-aspek perekonomian, ketergantungan, spesialisasi pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan dan akutansi manajemen.

4. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Minat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Siswa yang minat belajarnya tinggi akan memperoleh prestasi belajar baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah lebih positif. Purwanto (2010: 66) mengatakan bahwa minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik yaitu dorongan seseorang untuk berbuat.

Sedangkan Slameto (2010: 182) mengatakan minat adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Berdasarkan pengertian minat sebagaimana tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatar belakangi seseorang melakukan sesuatu. Oleh karena itu disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.

D. Penelitian yang Relevan

suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti persoalan yang sama belum tentu menghasilkan kesimpulan yang sama pula.

- 1) Noor hafidyoh, S.Pd,I yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dimadrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Karangploso Malang. hasil penelitian yang dilakukan adalah menfokuskan pada gaya belajar siswa saja. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah sama sama fokus dengan gaya belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode peneelitian, jika peneliti terdahulu menggunakan menggunakan metode kualitati tetapi penelitian sekarang menggunakan metode kuantitati yang berfokus adalah pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.
- 2) Wa Ode Sarliati (A1C1 98 071). Hubungan Minat Belajar Matematika Siswa dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan.

Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana minat belajar matematika siswa kelas II SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan?

(2) Bagaimana prestasi belajar matematika siswa kelas II SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan? (3) Apakah ada hubungan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa kelas II SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan? kesimpulan bahwa: (1) Minat belajar matematika siswa kelas II SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan dikatakan baik yaitu sebanyak 36 orang atau 70,59%. (2) Prestasi belajar matematika siswa kelas II SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan dikatakan baik yaitu sebanyak 39 orang atau 68,63%. (3) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar matematika siswa dengan prestasi belajar matematika siswa kelas II SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan. Signifikansi ini ditunjukkan oleh hasil uji $t_{hit} = 3,2196$ lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,67. Serta besarnya hubungan minat belajar matematika siswa dengan prestasi belajar adalah 41,79%.

- 3) Jaya (2003: 30) dengan judul "Hubungan Minat Belajar Matematika Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SLTP Negeri 1 Tikep" yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan minat belajar matematika siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas II SLTP Negeri 1 Tikep tahun pelajaran 2002/2003 dengan nilai korelasi sebesar 0,7098.
- 4) Sulisyaningrum (2010) menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar *diverger*, *assimilator*, *converger*, maupun *accomodator* dengan prestasi belajar matematika pada kelas XI IPA serta terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar *accomodator* dengan prestasi belajar matematika pada kelas XI IPS di

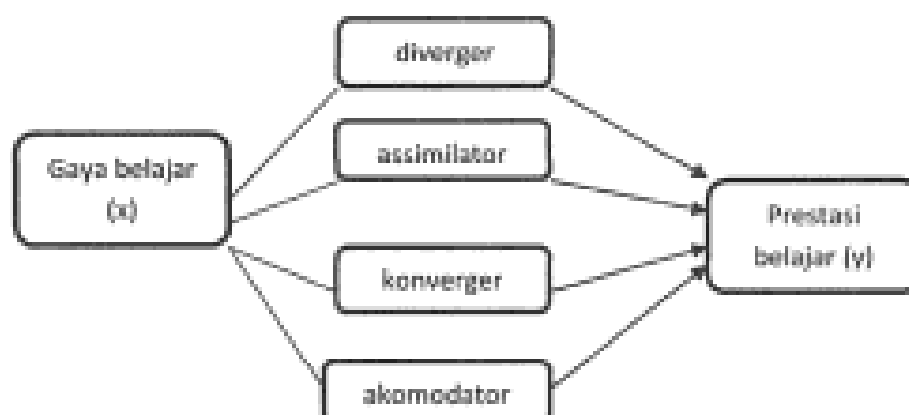
SMA Negeri 1 Salatiga. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Sadwika (2005) yang memperoleh hasil bahwa semua gaya belajar berhubungan positif dengan prestasi belajar bidang kognitif pada 127 siswa kelas X di SMA Kisten Satya Wacana Salatiga. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Missa (2005) yang menemukan hasil bahwa ada hubungan yang positif antara gaya belajar *assimilator* dengan prestasi belajar siswa pada 68 siswa kelas 1 di SMKN 2 Soe.

E. Kerangka Berpikir

Penggunaan gaya belajar (X_1) dan minat belajar (X_2) siswa yang tepat akan meningkatkan prestasi belajar siswa, artinya prestasi belajar (Y) siswa pun akan meningkat. Dugaannya adalah jika gaya belajar tepat maka gaya belajar itu akan mendukung dirinya untuk mencapai prestasi yang optimal. Siswa yang belajar dengan gaya belajar tepat maka akan mencapai hasil optimal, yaitu prestasi belajar tinggi. Sebaliknya, jika kegiatan belajar siswa dilakukan dengan gaya belajar dan minat yang tidak tepat maka hasil yang dicapainya pun tidak akan optimal, sehingga hal ini akan berdampak pada pencapaian prestasi belajar juga tidak akan optimal.

Pada mata pelajaran siswa dengan menggunakan gaya belajar yang tepat pada materi saat itu, maka siswa tersebut dapat diduga akan mampu mencapai prestasi belajar optimal sesuai dengan materi yang diajarkan. Gaya belajar yang dipakai dalam penelitian ini adalah gaya belajar dalam perspektif David Kolb yang meliputi gaya belajar *diverger*, *assimilator*, *converger*, dan *accomodator*. Gaya

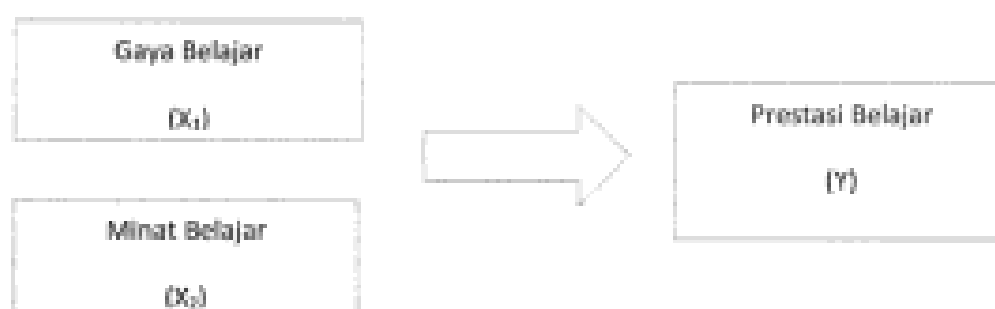
belajar tersebut diduga berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar ekonomi siswa, dengan begitu untuk mengukur gaya belajar siswa, akan dilihat berdasarkan gaya belajar model David Kolb. Adapun pengaruh antara gaya belajar model David Kolb dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Miftahul Falah Senori Kabupaten Tuban akan digambarkan seperti pada gambar 2.1



Bagan 2.1. Kerangka Berpikir

Siswa merupakan subjek belajar. Minat siswa mempengaruhi proses dan Prestasi belajar, jika seorang siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut, sebaliknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh nikmat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Yaitu variabel yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel lain.

Yang menjadi variabel bebas adalah:

a. Gaya belajar (X1)

b. Minat belajar (X2)

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Yaitu variabel yang merupakan hasil dari perilaku yang di rangsang. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar (Y).

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara berdasarkan kajian teori yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Arikunto (2010: 110) "hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul". Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Miftahul Falah Senori.
2. Ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Miftahul Falah Senori.
3. Ada pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Miftahul Falah Senori.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:6) "penelitian berdasarkan eksplanasinya atau tingkat kejelasannya dapat digolongkan menjadi tiga yaitu penelitian deskriptif, penelitian komparatif, penelitian assosiatif. "

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian assosiatif kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan data kuantitatif atau angka, karena data yang diperoleh dari populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan yang kemudian diinterpretasikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya belajar siswa kelas VII SMP Miftahul Falah Senori, bagaimana minat belajar kelas VII SMP Miftahul Falah Senori, bagaimana tingkat prestasi siswa kelas VII SMP Miftahul Falah Senori serta ada tidaknya pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Miftahul Falah Senori. Yang mana penelitian ini menggunakan variabel bebas (X_1) Gaya Belajar, (X_2) Minat Belajar dan variabel terikat (Y) Prestasi Belajar.

B. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan disekolah SMP Miftahul Falah Senori Tuban. Untuk mengetahui gaya belajar dan minat belajar siswa kelas VII SMP Miftahul Falah Senori Kabupaten Tuban.

C. JENIS DAN SUMBER DATA

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini meliputi variabel kondisi sosial ekonomi dan bimbingan belajar diluar sekolah. Data primer tersebut diperoleh melalui angket secara langsung dari siswa kelas VII program di SMP Miftahul Falah Senori.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa data prestasi belajar siswa diperoleh dari dokumen yang dimiliki SMP Miftahul Falah Senori. Prestasi belajar diukur dari nilai raport ujian akhir semester peserta didik berupa angka dengan skala 0-100.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2012:115). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Miftahul Falah Senori yang berjumlah 40 siswa yang meliputi kelas VII

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2012:116). Pada penelitian ini sampel yang digunakan ialah siswa kelas VII yaitu sebanyak 40 siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik sampling jenuh dimana anggota populasinya dijadikan sample.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menangkap data penelitian dan menggali variabel yang diteliti. Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpulan atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen-instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya. (Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi*: 2004).

Gaya belajar diukur menggunakan instrumen berupa angket *KLSI (Kolb Learning Style Inventory)* 1985 yang diadaptasi dari Sulistyaningrum (2011), Minat belajar menggunakan Metode angket dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang berstruktur kepada responden. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, artinya jawabannya sudah disediakan dan responden tinggal memilih jawaban yang menurutnya paling cocok. sedangkan prestasi belajar ekonomi diukur berdasarkan dokumentasi yang diambil dari nilai raport pelajaran semester I VII SMP Miftahul Falah Senori tahun ajaran 2019/2020. Nilai diperoleh dari wali kelas VII.

Instrumen angket *KLSI* ini dipilih karena sudah baku dan mencakup semua kriteria atau konsep, sub konsep, dan indikator empirik dari gaya belajar model

David Kolb yang dipakai sebagai variabel dalam penelitian ini. *KLSI* berupa daftar pernyataan yang terdiri dari 12 pernyataan dengan 3 pilihan anak kalimat yang harus dirangking.

Tabel 3.1. Skoring Instrumen

Rangking	Scoring
Sering	3
Kadang-kadang	2
Jarang	1

Batasan konsep, subkonsep, dan indikator empirik inventori model gaya belajar milik David Kolb terlihat seperti pada tabel 3.2

Tabel 3.2. Konsep, Subkonsep, dan Indikator Empirik

No.	Konsep dan sub konsep	Indikator empiric	No.butir
1.	Pengalaman kongrit (<i>Concrete Experience / CE</i>) adalah langsung memproses infomasi melalui berpikir imajinatif dan inovatif	Siswa belajar melalui perasaan (<i>feeling</i>) dengan menekankan segi-segi pengalaman konkrit,relasi dengan sesama dan sensitivitas terhadap	I-12, anak kalimat pertama (12 butir

		perasaan orang lain.	
2.	Pengalaman reflektif (<i>reflective Observation/RO</i>) adalah mengamati informasi berefleksi atas informasi itu dan mengamati masalah dari berbagai wawasan.	Siswa belajar melalui pengamatan (<i>watching</i>), mengamati sebelum menyimak suatu perkara berbagai perspektif	1-12, anak kalimat kedua (12 butir)
3.	Konseptualisasi abstrak (<i>Abstract Conceptualization/ AC</i>) adalah pola memproses informasi yang diamati berpikir teoritis logis	Siswa belajar melalui pemikiran (<i>thinking</i>) dan lebih berfokus pada analisis logis dari ide-ide, perencanaan sistematis dan pemahaman intelektual dari situasi yang dihadapi	1-12, anak kalimat ketiga (12 butir)

1. Pedoman Skor Kolb's Learning Style Inventory

Siswa merangking 4 pernyataan anak kalimat pada setiap nomor item,

yaitu :

Rangking 1 : (kurang sesuai) dengan diri siswa ketika belajar

Rangking 2 : (agak sesuai) dengan diri siswa ketika belajar

Rangking 3 : (sesuai) dengan diri siswa ketika belajar

Rangking 4 : (sangat sesuai) dengan diri siswa ketika belajar

Setiap rangking/skor dalam kolom 1-4 masing-masing dijumlahkan, adapun kolom itu sebagai berikut :

Kolom 1 : kategori model belajar *feeling* (CE)

Kolom 2 : kategori model belajar *watching* (RO)

Kolom 3 : kategori model belajar *thinking* (AC)

Kolom 4 : kategori model belajar *doing* (AE)

Skor CE diperoleh dari menjumlahkan semua skor model belajar pada kolom pertama, skor RO diperoleh dari menjumlahkan semua skor model belajar pada kolom kedua, skor AC diperoleh dengan menjumlahkan semua skor kolom ketiga, dan skor AE diperoleh dengan menjumlahkan semua skor pada kolom keempat.

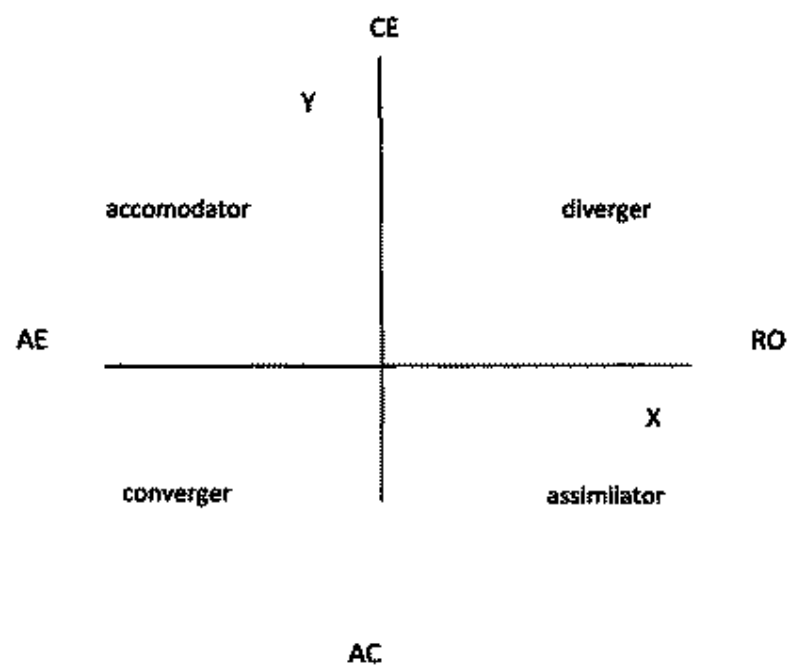
2. Kriteria Penentuan Gaya Belajar Kolb's

Penentuan kriteria gaya belajar Kolb didasari dengan menentukan nilai X dan Y yang terletak dalam satu koordinat sumbu X dan sumbu Y. Sumbu X dan Y diplotkan dalam satu koordinat, sehingga terbentuk suatu kecenderungan gaya belajar yang dapat didefinisikan sebagai berikut :

- a. Gaya belajar *diverger* terjadi jika $AC - CE = Y$, positif dan $AE - RO = X$, positif.
- b. Gaya belajar *assimilator* terjadi jika $AC - CE = Y$, negatif dan $AE - RO = X$, positif.

- c. Gaya belajar *converger* terjadi jika $AC - CE = Y$, negatif dan $AE - RO = X$, negatif.
- d. Gaya belajar *accomodator* terjadi jika $AC - CE = Y$, positif dan $AE - RO = X$, negatif

Dari definisi di atas maka dapat digambarkan seperti yang terlihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1.
Ploting Gaya Belajar Model David Kolb dari Koordinat X dan Y

Setelah didapatkan plotting gaya belajar model David Kolb sesuai dengan gambar 3.1, maka untuk menentukan jenis gaya belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = AC - CE$$

$$X = AE - RO$$

Berdasarkan rumus di atas maka gaya belajar model David Kolb dapat diklasifikasikan seperti yang terlihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3. Klasifikasi Tipe Gaya Belajar Model David Kolb

Kriteria skor	Kriteria skor	Kuadran	Subkonsep	Type gaya belajar Kolb
AC - CE	AE - RO			
+	+	I	CE + RO	Diverger
-	+	II	RO + AC	Assimilator
-	-	III	AC + AE	Converger
+	-	IV	AE + CE	Accomodator

Gaya belajar *diverger* terbentuk dari penjumlahan aspek CE + RO, gaya belajar *assimilator* terbentuk dari penjumlahan aspek RO + AC, gaya belajar *converger* terbentuk dari penjumlahan aspek AC + AE, dan gaya belajar *accomodator* terbentuk dari penjumlahan aspek AE + CE.

Minat belajar menggunakan Metode angket dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang berstruktur kepada responden. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, artinya jawabannya sudah disediakan dan responden tinggal

memilih jawaban yang menurutnya paling cocok. Angket dibuat sebanyak 12 item soal pertanyaan dengan 3 alternatif jawaban yaitu sering, kadang kadang, dan jarang dengan penilaian jawaban sering = 4, kadang kadang = 3, jarang = 2

Berdasarkan skor angket minat belajar pelajaran siswa VII SMP Miftahul Falah Senori diketahui nilai tertinggi atau *Highest Score* (H) = 80 dan nilai terendah atau *Lowest Score* (L) = 38.

Berdasarkan skor rata-rata dan simpangan baku minat belajar pelajaran siswa VII SMP Miftahul Falah Senori dapat dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pengelompokan tinggi, sedang, dan rendah dilakukan sebagai berikut.

1. Minat belajar siswa kategori tinggi = $Mx + 1 (SD) = 62,88 + 1 (4,99) = 66,62$.

Berdasarkan perhitungan tersebut, minat belajar pelajaran ekonomi siswa VII SMP Miftahul Falah Senori kategori tinggi adalah yang memperoleh skor 67,87 – 80,00.

2. Minat belajar siswa kategori sedang = $Mx - 1 (SD)$ sampai dengan $Mx + 1 (SD) = 62,88 - 4,99$ s.d $62,88 + 4,99 = 57,89$ sampai dengan 67,87.

Berdasarkan perhitungan tersebut, minat belajar pelajaran siswa VII SMP Miftahul Falah Senori kategori sedang adalah yang memperoleh skor 57,89 – 67,87.

3. Minat belajar siswa kategori rendah = $Mx - 1 (SD) = 62,88 - 4,99 = 57,89$.

Berdasarkan perhitungan tersebut, minat belajar pelajaran siswa VII SMP Miftahul Falah Senori kategori rendah adalah yang memperoleh skor 38,00 - 57,89.

Data perolehan skor angket minat belajar siswa menunjukkan bahwa minat

belajar pelajaran VII SMP Miftahul Falah Senori adalah tinggi. Berdasarkan angket diketahui bahwa perolehan skor angket minat belajar ekonomi siswa VII SMP Miftahul Falah Senori kategori tinggi sebesar 37,50%. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa minat belajar pelajaran siswa kelas VII SMP Miftahul Falah Senori adalah tinggi.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2012:401)

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini meliputi dua jenis data yang digunakan yaitu: gaya belajar dan minat belajar Ekonomi. Gaya belajar diukur menggunakan instrumen berupa angket *KLSI (Kolb Learning Style Inventory)* 1985 yang diadaptasi dari Sulistyningrum (2011), Minat belajar menggunakan Metode angket dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang berstruktur kepada responden. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, artinya jawabannya sudah disediakan dan responden tinggal memilih jawaban yang menurutnya paling cocok.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mengungkapkan dari data yang ada. Data tersebut antara lain raport, nilai ulangan harian dan dokumen dokumen lainnya. Teknik dokumen ini peneliti pergunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar ekonomi diukur berdasarkan dokumentasi yang

diambil dari nilai raport pelajaran semester I kelas VII SMP Miftahul Falah Senori.

A. Teknik Analisis Data

Menurut Hadi dalam Natalia (2011) analisa data bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis univariate yang menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*

1. Uji validitas dan reliabilitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*. Penentuan validitas mengacu pada Ali (2007), yang menyatakan bahwa suatu item teruji jika batas bawahnya sama dengan 0,20.

Uji reabilitas dimaksudkan untuk menguji sejauh mana konsistensi item kuesioner yang digunakan dalam penelitian apabila pengukuran dilakukan secara berulang. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika nilai *Combach's coefficient alpha* lebih besar dari 0,7 (Kaplan dan Dennis, 1993).

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang hasil pengukuran keempat tipe gaya belajar, minat belajar serta prestasi belajar.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012: 160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel

independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal.

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012: 105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $> 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$. Perhitungan uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 20.0 for windows.

1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y).

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

X_1 dan 2 = Variabel Bebas

a = Intersep

b_1 dan b_2 = Konstanta

1.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012: 97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen

dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

1. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis. Data diperoleh dari hasil pengumpulan data di atas dapat diproses sesuai dengan jenis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan angka metode statistik.

a. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2012: 98) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis *alternatife*, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

b. Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali (2012: 98) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.
Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima.
Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.